

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan di Indonesia sangatlah penting peranannya dalam menunjang kemakmuran terutama dalam bidang perekonomian di suatu negara. Keberadaan perekonomian sangatlah diperlukan baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Terutama perbankan yang menjadi sorotan masyarakat dalam menyimpan, mengelola dan memperdayakan keuangannya. Hampir setiap sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa keuangan. Oleh karena itu, kemajuan perbankan disuatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan di negara tersebut. Bank juga menjadi salah satu wadah dimana para investor bisa menanamkan sahamnya dan rakyat bisa menyimpan dan mengelola keuangannya dengan baik, dengan kualitas yang disediakan oleh bank-bank umum konvensional yang ada di Indonesia.

Adanya bank Indonesia sebagai bank central berguna untuk menjaga bank-bank umum konvensional yang ada di Indonesia agar tetap stabil, mulai dari pendapatan, suku bunga, dan hal lain yang menghasilkan banyak keuntungan. Suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional membuat beban operasional yang ada di bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah. Tetapi, secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan konvensional, tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang diterapkan dengan suku bunga maupun pembiayaan yang relatif tinggi, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas, sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik. Adanya selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank umum konvensional. Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai informasi yang

berguna bagi para investor melihat seberapa sehatnya laporan keuangan suatu bank. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan informasi seberapa stabilkah perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Widya : 2012).

Kinerja dan kualitas bank dapat dilihat melalui laporan keuangan melalui rasio rasio perbankan, dimana rasio berperan sangatlah penting dalam meningkatkan keuntungan. Adanya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kualitas aktiva produktif dan rasio efisiensi menjadi acuan pada penelitian ini untuk memberikan pengaruh terhadap laba bersih, dan laba bersih selalu menjadi tolak ukur bagi suatu perusahaan atau perbankan. Dimana keuntungan atau laba selalu menjadi tujuan setiap perusahaan maupun perbankan. Namun penelitian ini memberikan penjelasan bahwa laba bersih juga tidak selalu memberikan kontribusi yang baik di perbankan, ada beberapa rasio yang membuktikan bahwa laba bersih tidak selalu mempunyai pengaruh dalam peningkatan keuntungan.

Melalui laporan keuangan yang tersedia kita bisa mencari perbedaan yang signifikan antara bank-bank umum konvensional yang ada di Indonesia. Laporan keuangan seperti bank BCA, bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Permata, Bank BTN, Bank DKI, Bank Maybank, Bank Mega dan Bank Bukopin. Beberapa aspek seperti peningkatan profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pertumbuhan keuangan di suatu bank. Semakin besar volume transaksi yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat suku bunga maupun keuntungan yang akan diterima oleh Bank umum Konvensional. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi dan meningkatkan kualitas serta peningkatan suatu kinerja yang ada dalam bank umum konvensional di Indonesia. Ada dua macam bank umum di Indonesia yaitu, bank umum konvensional dan bank umum syariah, dimana bank umum syariah menggunakan prinsip syariah atau Islam dalam menjalankan kegiatannya, sedangkan bank umum konvensional menjalankan kegiatannya sesuai dengan hukum dan cara kerja bank umum konvensional pada umumnya.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Sedangkan bank konvensional mengandalkan dan membebankan kepada bunga sebagai keuntungan yang diperoleh. Itulah perbedaan yang paling mendasar antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah, dimana keduanya saling menjaga dan meningkatkan kualitas agar dapat beroperasi secara optimal. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank sangat perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik dan menyeluruh. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan diperekonomian Indonesia. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Verthazal dan Ella (2010), pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah perusahaan. Pengukuran tersebut, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan selama periode tertentu, dimana kinerja sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai. Dari kinerja keuangan bisa mengetahui seberapa stabilkah suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangannya, guna memberikan informasi kepada mereka yang menggunakan laporan keuangan.

Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan biasa disebut dengan LDR, rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektivitas dalam menjalankan usaha seperti ROA dan ROE, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang jangka panjang, rasio kualitas aktiva produktif yang akan menilai kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank seperti NPL, dan rasio efisiensi yang akan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya atau biasa disebut dengan BOPO. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Perhitungan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan memiliki landasan konseptual yang mendasarinya. Perhitungan laporan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk menilai dan mengukur laba. Pentingnya informasi laba rugi bagi seluruh pihak bersangkutan yang memiliki kepentingan adalah untuk dijadikan pertimbangan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Serta untuk proses pengambilan keputusan. Kinerja bank-bank yang ada di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus dan berkompeten karena semakin ketatnya persaingan antara bank bank umum konvensional dalam merebut pasar perbankan di Indonesia.

Pengawasan bank dilakukan untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan bank. Untuk itu bank Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Maka akan diteliti dengan menggunakan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPL (*Net Performing Loan*) dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Permata, Bank BTN, Bank DKI, Bank Maybank, Bank Mega, dan Bank Bukopin,

total bank yang akan diteliti sebanyak 12 bank. Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal (Widya Wahyu Ningsih, 2012).

Oleh karena itu berdasarkan dari permasalahan tersebut, timbul keinginan penulis untuk meneliti penelitian yang berjudul **“PENGARUH RASIO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2013-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Pengaruh Rasio Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Di Indonesia pada periode 2013-2017”. Melalui perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional ?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional ?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional ?
5. Apakah *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional.
5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional* terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi penulis, Sebagai bahan acuan perbandingan dalam memperoleh ilmu di dunia perkuliahan dan kenyataan pada realitas kinerja bank. Dan informasi tersendiri bagi penulis untuk mengetahui secara detail mengenai rasio rasio bank-bank umum konvensional di Indonesia.
- b) Bagi Bank Umum Konvensional, dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kerjanya, sekaligus memperbaiki apabila terdapat kekurangan yang ada di laporan keuangan. Informasi tersebut juga bisa menjadikan masukan bagi manajemen pihak bank-bank umum konvensional di Indonesia.
- c) Bagi masyarakat dan invenstor, sebagai sumber pemikiran dalam menambah wawasan dalam mengenai sarana informasi tentang rasio bank dan kesehatan kinerja keuangan bank. Serta menjadikan informasi tersendiri dalam menanamkan sahamnya di bank-bank umum konvensional di Indonesia.

- d) Penelitian berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik pengaruh rasio bank terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional di Indonesia. Dan juga bisa mengembangkan penelitian yang akan datang berkaitan dengan perbandingan kinerja keuangan dengan menambahkan rasio atau jumlah bank yang akan diteliti.